

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisa data yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan data hasil kuisioner *Nordic Body Map* (NBM), dari 8 pekerja divisi pemotongan logam dan pengelasan terdapat beberapa bagian tubuh yang dikeluhkan mengalami keluhan cukup sakit pada bagian lengan atas kanan dengan persentase 75%, siku kanan dengan persentase 75%, bahu kiri dengan persentase 63%, lengan bawah kanan dengan persentase 63%, pergelangan tangan kiri dengan persentase 63%, pergelangan tangan kanan dengan persentase 63%, tangan kanan dengan persentase 63% dan keluhan sakit pada punggung dengan persentase 63%, pada pinggang dengan persentase 63%. Berdasarkan hasil *scoring* REBA yang dilakukan secara manual dan menggunakan bantuan *software* Ergofellow 3.0, proses pemotongan logam memiliki nilai *scoring* REBA sebesar 7 dengan tingkat risiko (*action level*) sebesar 2 yaitu sedang dan diperlukan investigasi lebih lanjut dan perlu perbaikan. Untuk proses pengelasan logam mendapatkan nilai *scoring* REBA sebesar 9 dimana nilai ini mendapatkan tingkat risiko (*action level*) sebesar 3 yaitu tinggi sehingga diperlukan investigasi lebih lanjut serta diperlukan perbaikan segera mungkin.

2. Usulan perbaikan postur kerja untuk pekerja dalam proses pemotongan logam dan pengelasan logam menggunakan alat bantu *hydraulic scissor lift table* guna mengurangi tingkat risiko postur kerja yang timbul sebagai berikut:

- Proses pemotongan logam.
 - Posisi Batang Tubuh: Sudut punggung yang awalnya lebih dari 60° (skor 4) dapat diperbaiki menjadi 0° (skor 1).
 - Posisi Kaki: Awalnya, satu kaki menahan berat tubuh dengan skor 2, setelah perbaikan, kedua kaki dapat menahan berat tubuh dengan baik, menghasilkan skor 1.
 - Sudut Pergelangan Tangan: Dari >15° (skor 2) menjadi antara 0°-15° (skor 1).

Dengan perbaikan tersebut, didapatkan nilai akhir *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) turun dari 7 menjadi 2, menunjukkan pengurangan risiko postur kerja yang signifikan serta lebih ergonomis.

- Proses pengelasan logam.
 - Posisi Batang Tubuh: Sudut punggung yang lebih dari 60° (skor 4) juga diperbaiki menjadi 0° (skor 1).
 - Posisi Kaki: Kedua kaki awalnya membentuk sudut >30° (skor 2) dan setelah perbaikan menjadi posisi stabil dengan skor 1.
 - Sudut Lengan Atas: Dari sudut 45°-90° (skor 3) menjadi antara 20°-45° (skor 2).

Dengan perbaikan tersebut, didapatkan nilai akhir *Rapid Entire Body*

Assessment (REBA) turun dari 9 menjadi 3, menunjukkan pengurangan risiko postur kerja yang signifikan serta lebih ergonomis.

Usulan perbaikan postur kerja untuk pekerja dalam proses pemotongan dan pengelasan logam menggunakan alat bantu kursi guna mengurangi tingkat risiko postur kerja yang timbul sebagai berikut:

- Proses Pemotongan Logam
 - Posisi Leher: Sudut leher yang awalnya $>20^\circ$ (skor 2) diperbaiki menjadi 20° (skor 1).
 - Posisi Batang Tubuh: Sudut punggung yang lebih dari 60° (skor 4) dapat diperbaiki menjadi 26° (skor 3).

Nilai REBA: Penilaian akhir REBA turun dari 7 menjadi 6, menunjukkan pengurangan risiko postur kerja.

- Proses Pengelasan Logam
 - Posisi Leher: Sudut leher yang awalnya $>20^\circ$ (skor 2) diperbaiki menjadi 20° (skor 1).
 - Posisi Batang Tubuh: Sudut punggung yang lebih dari 60° (skor 4) dapat diperbaiki menjadi 26° (skor 3).

Nilai REBA: Penilaian akhir REBA turun dari 7 menjadi 6, menunjukkan pengurangan risiko postur kerja.

Dari hasil yang telah ditemukan, usulan perbaikan postur kerja ini didukung dengan rancangan alat bantu kerja yang dapat disesuaikan berdasarkan postur pekerja yang diamati pada setiap proses, sehingga pekerja dapat memperbaiki postur dan mempertahankan postur kerja yang ergonomis.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan untuk mengurangi tingkat resiko cedera pada pegawai di CV. Faisyal Putra Mandiri adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan harus lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dalam menjalankan aktivitasnya, termasuk memastikan postur kerja yang optimal dalam bekerja.
2. Sebaiknya perusahaan menyediakan alat bantu kerja untuk menunjang kinerja dan mencegah terjadinya risiko cedera untuk pekerja.